

**PELATIHAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK  
MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA IBU-IBU RUMAH  
TANGGA DI KELURAHAN NGELUK KABUPATEN GROBOGAN**

**Yohana Agusrina<sup>1</sup>, Purwati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Akutansi, Universitas Semarang, Email yohanaagusrina@usm.ac.id

<sup>2</sup> Prodi Akutansi, Universitas Semarang, Email purwati@pt-kli.com

**Abstrak**

Edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat. Faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku manusia. Partisipasi aktif warga menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah. Sebagian besar masyarakat di RT 08 RW 1 Kelurahan Ngeluk, Kecamatan Penawangan Kabupaten Groboga belum peduli terhadap pengelolaan sampah. Kemudian secara ekonomi, saat ini belum ada nilai ekonomis terhadap pengelolaan sampah, selain masyarakat belum paham terhadap pengelolaan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dan sebagian besar kesadaran terhadap pengelolaan sampah masih rendah. Pada saat ini, bank sampah merupakan suatu wadah yang digunakan oleh banyak pihak untuk meningkatkan keasdran masyarakat terhadap gaya hidup yang lenih bersih dan sehat.

**Kata Kunci :** *Bank Sampah, Pendapatan, Sampah*

**PENDAHULUAN**

Pada saat ini Kelurahan Ngeluk merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Penawangan. Kelurahan Ngeluk terbagi dalam dua dusun yaitu Ngeluk dan Dolah yang memiliki luas wilayah sekitar 74.18 km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk sekitar 3.113 jiwa. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Ngeluk, Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan belum peduli terhadap pengelolaan sampah. Kemudian secara ekonomi, saat ini belum ada nilai ekonomis terhadap pengelolaan sampah, selain masyarakat belum paham terhadap pengelolaan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dan sebagian besar kesadaran terhadap pengelolaan sampah masih rendah dikarenakan masyarakat masih menganggap bahwa sampah merupakan sisa dari sebuah proses yang tidak diinginkan dan tidak mempunyai nilai ekonomis. Berkaitan dengan masalah timbulan sampah, masih adanya masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya terutama di sungai/saluran, pekarangan rumah dan dibakar yang

menyebabkan lingkungan menjadi kotor, timbulnya berbagai macam penyakit, pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem.

Kelurahan diharapkan mampu menghidupkan bank sampah. Perkembangan bank sampah tidak akan berhasil apabila tidak didukung oleh kesadaran masyarakatnya. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Pada saat ini, bank sampah merupakan suatu wadah yang digunakan oleh banyak pihak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup yang lebih bersih dan sehat. Namun hakikat utama dari Bank Sampah ini menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan pengelolaan sampah yang baik tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan inilah yang menarik bagi kalangan menengah ke bawah yang masih memiliki masalah tingkat ekonomi. Berdasarkan permasalahan diatas, maka kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Ibu-Ibu rumah Tangga Di Kelurahan Ngeluk Kabupaten Grobogan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan PKK RT 08 RW 1 Kelurahan Ngeluk Kecamatan Penawangan Grobogan, yang berjumlah sekitar 60 ibu rumah tangga di bawah PKK tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian secara langsung dan wawancara dengan pengurus PKK, teridentifikasi beberapa permasalahan dan disepakati untuk dicarikan solusinya.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bersifat pelatihan dialog-partisipatif dengan cara mengajak warga masyarakat untuk terlibat langsung dalam pelatihan tentang pengelolaan sampah dan melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan senantiasa memberikan kesadaran dan arahan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup sehingga lingkungan tersebut dapat terjaga, yang tentunya dengan meminimalisir pembuangan sampah melalui peran bank sampah dengan memberdayakan ibu-ibu. Terdiri atas tiga tahapan pengelolaan yaitu tahap observasi, persiapan dan pembekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program. Bagian ini menjelaskan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Materi

pokok dari bagian ini adalah sasaran pengabdian kepada masyarakat, tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat, proses pengabdian kepada masyarakat, dan teknik analisis yang digunakan.

a. Observasi, Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan program pengabdian meliputi tahapan berikut ini:

1. Penyiapan dan survei lokasi pengabdian;

Tujuan dari observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui kondisi atau keadaan sesungguhnya RT 08 RW 1 Kelurahan Ngeluk Kecamatan Penawangan Grobogan baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya.

2. Koordinasi dengan pemerintah desa dan ketua PKK.

Dalam koordinasi itu pengabdian telah menyampaikan maksud dan tujuan dari program kami serta meminta izin merealisasikan program ini di kawasan tersebut. Selain itu, kami juga telah menyampaikan teknis kegiatan yang akan kami lakukan yaitu berupa sosialisasi langsung ke masyarakat mengenai pengelolaan bank sampah untuk meningkatkan pendapatan pada ibu-ibu rumah tangga.

3. Persiapan materi pelatihan dan kelengkapan administrasi.

Para ibu rumah tangga akan disadarkan terlebih dahulu pentingnya mengelola sampah rumah tangga dengan baik dan dampaknya terhadap lingkungan. Dalam tahap ini kami memberikan beberapa materi yang berisi tentang :

- a) bahaya sampah dan bagaimana mengurangi sampah. dan Pentingnya mengelola sampah rumah tangga dan manfaatnya bagi lingkungan sekitar.
- b) bagaimana melakukan pemilihan sampah anorganik
- c) penjelasan umum tentang definisi Bank Sampah.
- d) peran Bank Sampah di dalam pengelolaan sampah
- e) penjelasan alur pengelolaan sampah pada sistem bank sampah.
- f) pembagian hasil pengelolaan sampah.

4. Penyiapan sarana bantuan alat pengolahan dan perlengkapan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat Kelurahan Ngeluk, sampah-sampah hanya dikumpulkan lalu dibuang dengan beberapa cara, antaranya langsung dibuang ke sungai atau kali dekat rumah, dibakar atau dikubur dalam tanah. Melihat kebiasaan masyarakat yang buruk akan pengelolaan sampah, sudah seharusnya pendidikan kesadaran lingkungan dan pengolahan sampah dilakukan.

Target kegiatan yang akan dicapai adalah :

1. Warga PKK di RT 08 RW 1 Kelurahan Ngeluk Kecamatan Penawangan Grobogan meningkatkan kesadaran dalam mengelola sampah dengan konsep bank sampah.
2. Warga PKK di RT 08 RW 1 Kelurahan Ngeluk Kecamatan Penawangan Grobogan meningkatkan pengetahuan dalam mengelola sampah dengan konsep bank sampah.
3. Warga PKK di RT 08 RW 1 Kelurahan Ngeluk Kecamatan Penawangan Grobogan memiliki ketrampilan dalam mengelola sampah dengan konsep Bank Sampah.

**Tabel 1. Capaian Luaran**

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding	Draf
2	Publikasi pada media massa (cetak/ <i>online</i> )	Tidak ada
3	Video pelaksanaan PkM	ada
4	Buku ajar/modul/TTG/banner/poster/flyer	ada

Hasil Proses dan Pelaksanaan Bank Sampah di RT 08 RW 1 Kelurahan Ngeluk Kecamatan Penawangan Grobogan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh pihak mitra kepada objek pengabdian masyarakat adalah sosialisasi awal terkait bank sampah (tanggal 18 dan 19 April 2020) di aula balai kelurahan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai urgensi pembentukan bank sampah RT 08, RW 1, Kelurahan Ngeluk, Kecamatan Penawangan, Grobogan. Pada kegiatan sosialisasi ini, terdapat beberapa poin penting yang disampaikan, yaitu:
  - a) bahaya sampah dan bagaimana mengurangi sampah.
  - b) bagaimana melakukan pemilihan sampah anorganik

- c) penjelasan umum tentang definisi bank sampah.
- d) peran Bank Sampah di dalam pengelolaan sampah
- e) penjelasan alur pengelolaan sampah pada sistem bank sampah.
- f) pembagian hasil pengelolaan sampah.

Sosialisasi ini dihadiri oleh sekitar 15 warga yang terdiri oleh kepala desa, PKK (pengurus dan anggota), ketua RT 08 RW 1 Kelurahan Ngeluk.



**Gambar 1. Sosialisasi warga**

2. Memberikan pelatihan kepada kelompok sasaran mengenai bagaimana mengelola bank sampah.

Kegiatan pendampingan dilakukan pada tanggal 26 April 2020 yaitu pembentukan dan peresmian kelompok kerja bank sampah. Membentuk pengurus Bank Sampah yang terdiri dari :

- a) Ketua: Ibu Sulimah

Bertanggung jawab merancang Pedoman dan peraturan Bank Sampah.

- b) Bendahara: Ibu Wiwin

Bertanggung jawab membuat pembukuan keuangan (pencatatan transaksi sampah yang terkumpul oleh warga)

Kegiatan pendampingan juga mensosialisasikan sistim pencatatan sampah ke dalam buku rekening sampah . Sehingga hasil perolehan sampah setiap anggota dapat dihitung secara pasti yang akan dibagikan kepada anggota dihitung berdasarkan pada jumlah sampah yang dikumpulkan

3. Melakukan bimbingan teknik langsung bagaimana menggunakan bank sampah sampai pada tahapan menabung sampah sehingga memberikan penghasilan pendapatan bagi ibu- ibu tanggl 3, 10, 17, 24, 31 Mei 2020)

Berikut proses yang dilakukan :

- a) Warga memilah antara sampah organik dan anorganik, dan untuk sampah anorganik disetorkan ke Bank Sampah. Setiap hari minggu, ibu-ibu menyetorkan sampah hasil rumah tangga ke tempat pengumpulan sampah (Bank Sampah) yaitu dirumah ketua PKK.
- b) Sampah Hasil rumah tangga yang disetorkan ibu-ibu kemudian ditimbang menurut jenis sampah kemudian dicatat dalam buku rekening sampah.
- c) Setelah 1 bulan, sampah hasil setoran yang bisa dijual kemdian dijual kepada penegepul sampah sesuai dengan jenis sampah.
- d) Uang hasil penjualan diberikan kepada ibu-ibu sesuai dengan rekening sampah.



**Gambar 2. Pemilahan sampah**

Selama satu bulan berjalan, program bank sampah dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat jumlah sampah yang dikumpulkan anggota dan pendapatan yang diperoleh disetiap minggunya mengalami peningkatan. Pendapatan yang diperoleh setiap anggota sekitar 15.000-25.000 tiap minggu.

**Tabel 2. Pendapatan Bank Sampah**

<b>Minggu ke-</b>	<b>Rupiah</b>	<b>Sampah anorganik (kg)</b>
1	225.000	75
2	267.000	89
3	321.000	107
4	354.000	118

Perlu diketahui, sampah yang dikumpulkan anggota sangat beragam, dari sampah an-organik seperti:

1. Jenis plastik (ember, ember hitam, kipas angin, kulkas, dispenser, mainan anak, aqua gelas, ale-ale, teh gelas, aqua botol dan lainnya)
2. Kertas (dus, kertas putih, buku, bungkus rokok, karton, kertas koran, kertas buram dan lainnya)
3. Logam (besi, aluminium, seng, payung bekas, kaleng, kompor listrik bekas dan lainnya)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Mitra sangat antusias selama sosialisasi dan pelatihan berlangsung terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim pengabdian. Dengan kerja sama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari penyuluh atau narasumber dalam kegiatan pengabdian ini semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam pengelolaan sampah dan menjadi nasabah bank sampah untuk mendapatkan lingkungan yang sehat serta peningkatan pendapatan rumah tangga.

### **Saran**

Perlu kegiatan lebih lanjut untuk mendorong industri kreatif yang berbahan baku sampah, terutama sampah anorganik, sehingga melalui industry kreatif tersebut tidak hanya menumbuhkan kreatifitas masyarakat, namun mampu memberikan tambahan

penghasilan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang mampu menghasilkan sampah rumah tangga yang cukup banyak setiap harinya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih LPPM Universitas Semarang yang sudah mendanai Pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Emi Handayan. Antara Kita dan Sampah, (Surabaya : Paramita Puji Utama, 2016 )

Guruh Permadi. (2011). Menyulap Sampah Menjadi Rupiah. Surabaya : Mumtaz Media.

Gunawan, Rahasia Dibalik Sampah, (t. T.: Arta Sarana Media, 2016), h47-48.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/ngeluk,\\_penawangan,\\_grobogan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/ngeluk,_penawangan,_grobogan)

Kepustakaan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, (jakarta: Pustaka Phoenix, 2010)

Ramadani, Mutia. 2010. Menabung Sampah yang Benar. <http://bankplastik.com>. [26 Februari 2011]

Suryani, S.A. 2014. Peran Bank Sampah Dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah ( Studi Kasus Bank Sampah ). Jurnal Masalah Sosial. V(1): 71-84

Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

World Bank. (2014). “Bank Sampah di Indonesia: Menabung, Mengubah Perilaku”.